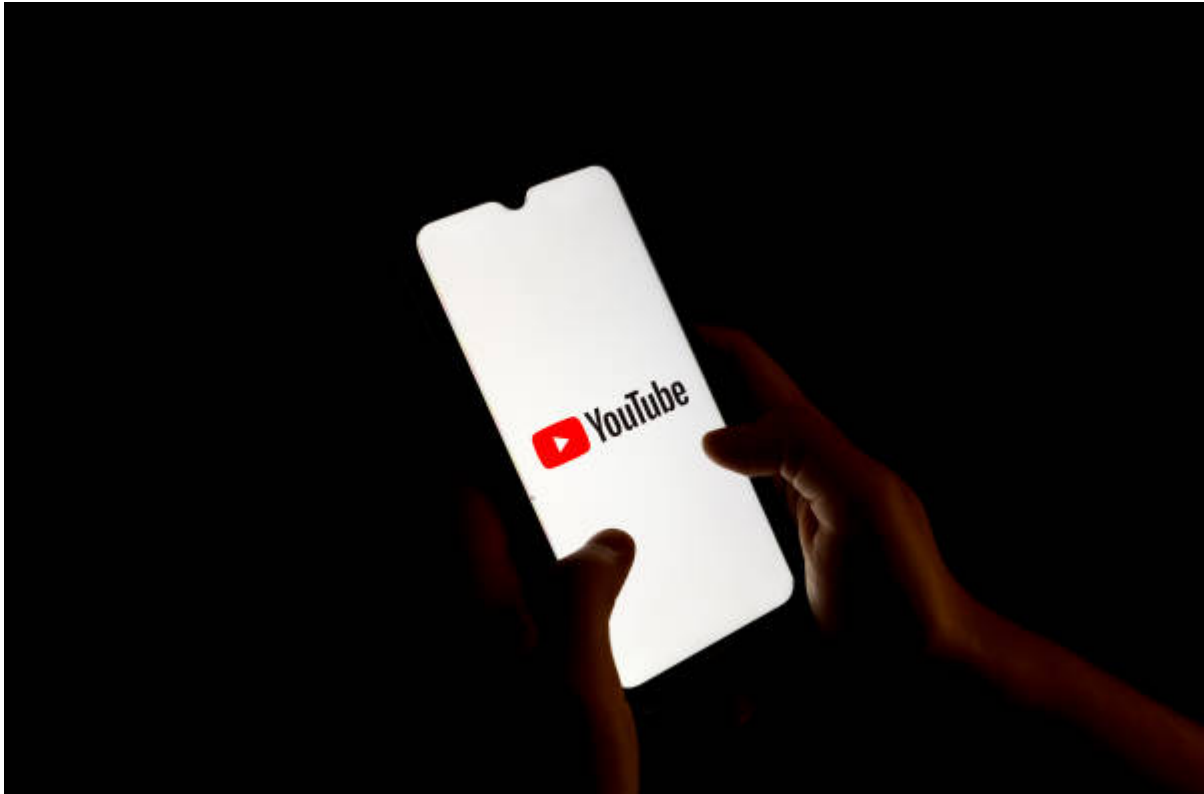


# YouTube Dibawah Pengawasan Uni Eropa Terkait Kontroversi Konflik Israel

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Bagaimana respons Anda saat mendengar tentang kontroversi konten di YouTube terkait konflik Israel?

Apakah Anda mempertanyakan keotentikan sumber berita? Atau mungkin khawatir tentang bagaimana informasi disebarkan?

YouTube saat ini sedang berada di bawah pengawasan ketat dari Uni Eropa terkait dengan isu tersebut.



*Ilustrasi logo YouTube yang terlihat pada layar handphone dan komputer – herugan*

Pejabat EU, Thierry Breton, baru saja mengirimkan surat kepada

Sundar Pichai, pemimpin Alphabet, menyoroti peningkatan konten yang dilarang dan menyesatkan di platform tersebut, terutama yang berkaitan dengan konflik Israel dan Hamas.

Dilansir dari The Verge, juru bicara YouTube, Ivy Choi menyatakan, *"Menyusul peristiwa tragis di Israel dan eskalasi situasi di Israel dan Gaza, kami telah menghapus banyak video yang merugikan dan menonaktifkan beberapa saluran. Sementara itu, platform kami terus menghubungkan individu dengan sumber berita yang dapat diandalkan."*

*"Tim kami bekerja tanpa henti untuk mengawasi konten yang berbahaya dan selalu siap untuk bertindak dengan cepat jika diperlukan, mencakup semua jenis konten seperti Shorts dan siaran langsung."* sambungnya.

Dalam suratnya, Breton tidak hanya menekankan krisis saat ini tetapi juga menyoroti masalah lain yang mendesak – ancaman disinformasi selama periode pemilihan.

Ia mendesak Pichai untuk berbagi rincian tentang langkah-langkah yang diambil untuk melawan deepfakes, terutama mengingat pemilihan mendatang di berbagai negara Eropa, termasuk Polandia, Belanda, dan pemilihan Parlemen Eropa.

Komisioner Eropa telah mengusulkan agar YouTube secara aktif memberikan informasi relevan kepada EU. Ia menandakan bahwa komitennya akan mengirim pertanyaan untuk menentukan kesesuaian platform dengan ketentuan DSA.



*Neal Mohan, CEO YouTube – btc-echo*

Surat ini kepada Pichai, yang juga diarahkan kepada Neal Mohan, CEO YouTube, sejalan dengan serangkaian komunikasi lain yang dikirim kepada eksekutif top seperti Mark Zuckerberg dari Meta, Elon Musk dari X, dan kepala TikTok Shou Zi Chew.

Sebagai bentuk transparansi, Meta menjelaskan strategi

proaktifnya untuk melawan konten kekerasan melalui postingan blog komprehensif pekan lalu.

Ini termasuk inisiasi pusat operasi, yang mahir dengan pembicara Ibrani dan Arab, dengan tujuan mengawasi dengan cermat dan segera bereaksi terhadap situasi yang dinamis.

Linda Yaccarino, Kepala X, merespons kekhawatiran Breton dengan menguraikan langkah-langkah proaktif organisasinya.

Namun demikian, EU kini telah resmi meluncurkan penyelidikan tentang bagaimana X mengelola konten terkait perang.

---

# **Serangan Israel di Gaza Meningkat Seiring Dengan Krisis Kemanusiaan**

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Serangan Israel dari udara di Gaza meningkat pada hari Senin meskipun upaya diplomatik gagal meraih gencatan senjata untuk memungkinkan warga asing meninggalkan daerah tersebut serta memasukkan bantuan ke wilayah Palestina yang terkepung.

Sebagai respons terhadap pernyataan pejabat Amerika Serikat yang mengharapkan pembukaan lintas Rafah pada hari Senin, juru bicara Gedung Putih menyatakan bahwa Presiden Joe Biden akan tetap berada di Gedung Putih untuk menghadiri pertemuan keamanan nasional.

Warga Gaza, yang berada di bawah pemerintahan Hamas, melaporkan bahwa serangan Israel dari udara malam itu merupakan yang paling intensif sejauh ini, memasuki hari kesepuluh konflik ini.



*Ilustrasi serangan Israel dari udara pada malam hari di Gaza City, Palestina – timesofisrael*

Diperkirakan, operasi darat serangan Israel akan segera dilancarkan di wilayah padat penduduk tersebut. Mereka juga

menyebutkan bahwa bombardemen berlanjut sepanjang hari, menghancurkan banyak bangunan dan menimbulkan lebih banyak korban jiwa.

Tindakan diplomatik sedang berlangsung untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut, yang telah mengalami serangan Israel dari udara tanpa henti sejak serangan oleh militan Hamas pada 7 Oktober yang menewaskan orang – menjadi hari paling berdarah dalam sejarah negara tersebut selama 75 tahun.

Namun, juru bicara militer tertinggi Israel, Rear Admiral Daniel Hagari, menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana gencatan senjata di Gaza.

*“Kami terus melanjutkan perjuangan kami melawan Hamas,”* katanya.

Pemerintah Israel telah menerapkan blokade penuh dan sedang mempersiapkan invasi darat untuk masuk ke Gaza dan menghancurkan Hamas, yang terus meluncurkan roket ke Israel. Pada hari Senin, sirene peringatan berbunyi di beberapa kota di selatan Israel.

Otoritas di Gaza mengumumkan bahwa setidaknya orang telah tewas akibat serangan Israel, di mana seperempatnya adalah anak-anak, dan hampir orang lainnya terluka.



*Tentara Israel berdiri di dekat sebuah tank di dekat perbatasan Israel dengan Lebanon di Israel utara – Lisi Niesner*

Meski demikian, harapan meningkat ketika sumber keamanan Mesir mengatakan telah dicapai kesepakatan untuk membuka lintas Rafah untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut.

Namun, kantor Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan tidak ada gencatan senjata atau bantuan kemanusiaan untuk pertukaran dengan pembebasan warga

asing.

Hamas juga membantah laporan tentang pembukaan lintasan atau gencatan senjata sementara.

Juru bicara Gedung Putih, John Kirby, mengungkapkan harapan agar lintasan Rafah bisa dibuka beberapa jam lagi pada hari Senin agar beberapa orang bisa meninggalkan Gaza.

Namun, situasi di Gaza semakin genting. Di utara Gaza, orang-orang melaporkan pesawat Israel membom sekitar rumah sakit Al-Quds. Sementara di selatan Gaza, lima anggota keluarga tewas di kamp pengungsi Khan Younis.

Dilansir dari Reuters, penduduk setempat menggambarkan keadaan mengerikan saat menemukan tubuh-tubuh anak-anak yang tak berdosa tersebar akibat serangan Israel tersebut.



*Warga Palestina berkebangsaan ganda berharap meninggalkan Gaza melalui perbatasan Rafah ke Mesir di tengah konflik dengan Israel – Ibraheem Abu Mustafa*

Selain itu, situasi krisis kemanusiaan terus meningkat. Untuk hari kelima berturut-turut, Gaza tanpa listrik, mendorong layanan vital seperti kesehatan, air, dan sanitasi mendekati titik ambruk.

Pejabat Amerika Serikat telah memperingatkan bahwa perang antara Israel dan Hamas bisa meningkat setelah bentrokan lintas batas antara Israel dan militan dari Hezbollah yang didukung Iran di Lebanon.

Sebagai respons, Iran menyatakan bahwa Amerika Serikat harus bertanggung jawab atas perannya dalam konflik tersebut.

---

# Pengungsian Massal Warga Gaza dan Ketegangan Baru di Perbatasan Lebanon-Israel

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Dilansir dari Reuters, Militer Israel mengonfirmasi pada hari Minggu bahwa mereka akan tetap mengizinkan warga Gaza untuk mengungsi ke selatan.

## Ribuan Warga Gaza Telah Mengungsi

Ratusan ribu warga Gaza telah mengungsi, sementara pasukan Israel bersiap untuk serangan darat ke Jalur Gaza yang dikuasai Hamas sebagai pembalasan atas serangan tanpa preseden.

Pasca serangan brutal oleh Hamas yang menyebabkan korban jiwa menembus angka orang, Israel telah bersumpah untuk menghapus



kelompok militan tersebut.



*Pemandangan menunjukkan sisa-sisa rumah warga Gaza, Palestina, yang hancur dalam serangan Israel di Jalur Gaza Tengah – M. Fayq Abu Mostafa*

Dalam serangan ini, pejuang Hamas melancarkan serangan brutal di kota-kota Israel, menembaki warga sipil dan menyandera beberapa di antaranya.

Kejadian tragis ini meninggalkan bekas mendalam bagi Israel, diperparah dengan video yang menunjukkan kebiadaban dalam serangan tersebut.

Sebagai tanggapan, Israel melancarkan serangan dahsyat ke Gaza, menghancurkan sebagian besar infrastruktur wilayah tersebut yang dihuni oleh 2,3 juta penduduk Palestina.

Otoritas Gaza mengatakan lebih dari orang tewas dalam serangan tersebut, termasuk seperempatnya anak-anak.

Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, saat ini berada di kawasan tersebut dengan tujuan mengamankan pelepasan 126 sandera yang menurut Israel telah dilarikan oleh Hamas ke Gaza.

Selain itu, ia juga berupaya mencegah perluasan konflik. Dalam pertemuan yang dijelaskannya sebagai “sangat produktif” dengan Pangeran Mahkota Saudi, Mohammed bin Salman, Blinken menegaskan akan mengunjungi Mesir, yang saat ini menjadi jalur utama bantuan untuk warga Gaza.

## **Konflik Membara : Perbatasan Lebanon-Israel dalam Sorotan**

Namun, kekerasan di Gaza bukan satu-satunya masalah. Bentrokan terparah sejak 2006 telah terjadi di perbatasan utara Israel



dengan Lebanon.

Iran, yang mendukung Hamas, telah memuji serangan Hamas terhadap Israel tetapi menyangkal keterlibatannya.

Peringatan datang dari penasihat keamanan nasional Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, kepada kelompok militan Lebanon, Hezbollah, agar tidak mengambil tindakan yang dapat menyebabkan “kehancuran” Lebanon.

Bentrokan di perbatasan Israel dengan Lebanon meningkat ketika pejuang Hezbollah meluncurkan rudal ke desa perbatasan Israel, menewaskan satu orang dan melukai tiga lainnya. Sebagai pembalasan, militer Israel melancarkan serangan ke Lebanon.



*Sebuah pemandangan menunjukkan asap di langit dan bangunan yang hancur di Jalur Gaza seperti yang terlihat dari perbatasan Israel dengan Jalur Gaza – Amir Cohen*

Dalam kondisi yang semakin memburuk di Gaza – dimana pasokan air, listrik, dan medis telah terputus – Kementerian Kesehatan Palestina mengumumkan bahwa 300 warga Gaza, sebagian besar adalah anak-anak dan wanita, telah tewas dan 800 lainnya terluka hanya dalam 24 jam terakhir.

Meski otoritas Mesir mengklaim perbatasannya tetap terbuka, lalu lintas telah berhenti selama beberapa hari terakhir akibat serangan Israel.

Militer Israel pada hari Jumat menginstruksikan warga di bagian utara Jalur Gaza untuk segera mengungsi ke selatan. Namun, Hamas menyarankan agar warganya tetap di tempat, dengan alasan kondisi di jalanan tidak aman.

Sebagian warga Gaza memilih untuk tetap tinggal, mengingat “Nakba” atau “bencana” ketika banyak Palestina diusir dari rumah mereka pada 1948.

Israel menuduh Hamas mencegah penduduknya untuk mengungsi dengan tujuan menggunakan mereka sebagai tameng manusia, sebuah klaim yang dibantah oleh Hamas.

---

# Gaza Utara Dikepung : Ribuan Warga Palestina Mengungsi Seiring Israel Bersiap untuk Serangan

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Ribuan warga Palestina terpaksa meninggalkan rumah mereka di Gaza Utara hari Sabtu ini mengantisipasi serangan darat dari Israel.

Sementara itu, serangan udara Israel terus menghantam wilayah tersebut. Israel, dalam upaya kemanusiaan, menyatakan akan menjaga dua jalan utama agar warga bisa mengungsi dengan aman.



## *Warga Palestina Mengungsi dari Gaza Utara Pasca Ultimatum Israel – Liputan6*

Dalam kurun waktu seminggu terakhir, kelompok militan Hamas di Gaza telah melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota-kota Israel, mengakibatkan kematian sekitar warga sipil Israel – serangan terburuk dalam sejarah negara tersebut.

Sebagai respons, Israel mengepung wilayah Gaza dan melakukan serangan udara massif. Otoritas Gaza mengungkapkan bahwa lebih dari warga Palestina telah meninggal, termasuk 25% di antaranya adalah anak-anak, dengan hampir lainnya terluka.

Israel memberikan batas waktu kepada penduduk Gaza Utara, Palestina, untuk mengungsi ke selatan hingga Sabtu pagi. Namun, saat batas waktu mendekat, pemerintah menjamin keselamatan mereka yang menggunakan dua jalan utama hingga pukul 4:00 sore waktu setempat.

Pasukan Israel saat ini sedang berkumpul di sekitar Gaza, “mempersiapkan diri untuk tahap selanjutnya dari operasi militer,” menurut pernyataan dari juru bicara militer, Letnan Kolonel Jonathan Conricus.

Sebaliknya, Hamas menyarankan penduduknya untuk tetap di rumah dengan alasan keselamatan. Kelompok tersebut juga menuduh Israel menggunakan taktik perisai manusia, suatu tuduhan yang ditegaskan oleh Israel sebagai tidak benar.



## *Ilustrasi Pengeboman di Gaza City, Palestina. – timesofisrael*

Dalam kejadian lain di Gaza City, pesawat tempur Israel mengebom daerah pemukiman selama malam hari. Beberapa warga yang selamat dari serangan itu mengungsi ke rumah sakit Al Quds yang berdekatan.

Salah satu warga yang enggan disebut namanya menyatakan, “Kami

*mengalami malam yang mengerikan. Israel menghukum kami karena kami memilih untuk tidak meninggalkan rumah kami.”*

Organisasi Palang Merah Palestina mengungkapkan bahwa mereka telah mendapat perintah dari Israel untuk mengosongkan rumah sakit tersebut pada pukul 4 sore, namun mereka memilih untuk tetap memberikan layanan medis bagi yang membutuhkan.

Di kota Khan Younis, di Gaza Selatan, serangan udara Israel menghantam sebuah gedung berlantai empat. Saksi mata di lokasi melaporkan upaya penyelamatan yang dilakukan oleh warga sekitar setelah serangan.



*Ilustrasi Kota Khan Younis, di Gaza Selatan – kabar24*

Sementara itu, serangan yang dilancarkan oleh Hamas ke Israel telah memicu duka mendalam di kalangan warga Israel. Ratusan ribu tentara cadangan telah dimobilisasi dalam beberapa hari terakhir.

Di tengah krisis ini, Avichai Brodetz, seorang petani dari Kibbutz Kfar Aza, menuntut pembebasan keluarganya yang diculik oleh Hamas. *“Hal pertama yang harus dilakukan adalah membebaskan perempuan dan anak-anak,”* ungkapnya.

Pemerintah AS saat ini sedang bekerja sama dengan pejabat Mesir, Israel, dan Qatar untuk membuka perlintasan ke Gaza.

Di sisi lain, banyak negara dan lembaga bantuan telah mengirim bantuan ke Mesir, namun menghadapi kendala dalam mendistribusikannya ke Gaza karena pembatasan dari Israel.

Krisis ini telah menyebabkan ribuan penduduk Gaza mengungsi ke selatan. PBB mencatat bahwa banyak dari mereka yang mengungsi terpaksa mencari perlindungan di sekolah atau rumah kerabat.

Akhirnya, Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, menekankan pentingnya akses kemanusiaan di seluruh Gaza. Sementara itu, Presiden AS, Joe Biden, menyatakan dukungannya kepada Israel tetapi juga meminta negara tersebut untuk melindungi warga sipil.

---

# Israel Menerbitkan Direktif Evakuasi Mendesak di Gaza Utara di Tengah Ketegangan yang Meningkat

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Dilansir dari Reuters, ketegangan di Timur Tengah

meningkat saat Israel memperkuat kehadiran militernya dan mengeluarkan pemberitahuan evakuasi cepat untuk lebih dari satu juta warga sipil yang tinggal di wilayah utara Jalur Gaza.

Langkah ini dilihat sebagai persiapan Israel untuk potensi serangan darat sebagai balasan atas serangan oleh Hamas, kelompok militan yang saat ini mengendalikan Gaza.



– *Reuters*

Meskipun ada peringatan dari Israel, kepemimpinan Hamas mendesak warganya untuk tetap teguh, mengambil sikap yang menentang dan bersumpah untuk melawan “hingga tetes darah terakhir”.

Hingga Jumat siang, tidak ada pergerakan besar warga sipil yang meninggalkan daerah tersebut.

Seorang warga setempat, Mohammad berusia 20 tahun, dengan tegas berkomentar, *“Lebih baik mati daripada pergi. Saya lahir di sini, dan saya akan mati di sini. Meninggalkannya akan menjadi aib.”*

Perasaannya tercermin di tengah reruntuhan sebuah gedung, yang hancur dalam serangan udara Israel beberapa hari lalu, menggarisbawahi situasi suram di lapangan.

Situasi semakin rumit dengan tantangan logistik dan kemanusiaan. Dengan Jalur Gaza yang berjuang dengan pasokan sumber daya penting seperti makanan dan air yang semakin berkurang.

Akibat serangan udara berkelanjutan dan blokade Israel yang menyeluruh, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan keraguan mengenai kelayakan evakuasi skala besar seperti itu. AS juga memberi tanggapan, dengan Gedung Putih menyebut direktif evakuasi sebagai “permintaan yang sulit”.



Bagian utara Jalur Gaza mencakup pemukiman terbesarnya, Kota Gaza. Menurut PBB, Israel bertujuan agar penduduknya melintasi rawa-rawa yang memisahkan enklave.



– *Reuters*

Namun, Israel menuduh Hamas sengaja menempatkan diri di daerah-daerah sipil, secara efektif menggunakan mereka sebagai perisai manusia.

Dalam interaksi diplomatik yang signifikan, Mahmoud Abbas, Presiden Otoritas Palestina dan rival terkenal Hamas, mendiskusikan situasi tersebut dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken di Yordania.

Abbas mengingat kenangan mengerikan tahun 1948 ketika banyak warga Palestina dipaksa keluar atau melarikan diri dari wilayah yang kini diakui sebagai Israel. Banyak penduduk Gaza saat ini adalah keturunan pengungsi tersebut.

Situasi berlangsung saat dialog internasional berfokus pada penyediaan bantuan untuk Gaza dan pembentukan zona aman. Hal ini di tengah kekhawatiran bahwa konflik dapat meluas melewati perbatasan regional.

Iran, yang memiliki aliansi dengan Hamas dan Hezbollah yang kuat di Lebanon, mengeluarkan peringatan keras yang menunjukkan potensi keterlibatan sekutunya dalam konflik.



– *oposisicerdas*

Demonstrasi global mendukung Palestina semakin meningkat. Di tengah ketegangan yang meningkat, diaspora Yahudi di beberapa lokasi melaporkan suasana yang tidak menentu, didorong oleh balasan militer Israel yang kuat terhadap serangan luar biasa akhir pekan lalu.



Sebagai tanggapan, Israel telah konsisten, dengan Menteri Pertahanan Yoav Gallant menyatakan, *"Kami berjuang untuk masa depan kami... Perjalanan mungkin berat, tetapi kemenangan sudah pasti."*

Israel telah tegas dalam posisinya bahwa serangan parah pada warganya memerlukan tindakan tegas terhadap faksi militan.

Bersamaan dengan itu, interaksi diplomatik internasional meningkat. Antony Blinken, Menteri Luar Negeri AS, baru saja bertemu dengan Raja Yordania, Abdullah dan Mahmoud Abbas, dan juga dijadwalkan untuk mengunjungi pemain regional berpengaruh seperti Qatar, Arab Saudi, Mesir, dan UAE.

Kekhawatiran keamanan yang timbul dari konflik yang meningkat telah mendorong beberapa negara, termasuk Amerika Serikat dan Jepang, untuk mengorganisir penerbangan charter bagi warga mereka yang ingin meninggalkan Israel.

Sementara itu, di kota-kota seperti Paris, New York, dan Los Angeles, telah ada peningkatan keamanan untuk memastikan keamanan komunitas Yahudi.

---

## **Tegangan Eskalasi : Iran dan Israel Bersiap untuk Konflik yang Mematikan**

Category: Daerah  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Di tengah perang kata-kata yang memanas dan aksi militer di Timur Tengah, Iran dan Israel mengukuhkan posisi mereka dalam konflik yang semakin meningkat.

Tehran, ibu kota negara Iran, telah menyatakan kesiapannya untuk menghadapi segala bentuk agresi dari Amerika Serikat atau sekutunya, menegaskan bahwa setiap serangan terhadap kepentingan nasionalnya akan mendapat respons dengan “tangan besi”.

Pernyataan tajam ini datang setelah Amerika Serikat mengirimkan lebih banyak pasukan ke Timur Tengah, termasuk pesawat tempur dan baterai rudal Patriot, sebagai tanggapan terhadap apa yang Washington gambarkan sebagai ancaman dari Iran.



*Konflik Israel-Palestina – AFP*

Di sisi lain, ketegangan meningkat di wilayah Gaza dan Israel. Israel menyatakan tidak akan memberikan pengecualian kemanusiaan terhadap pengepungan Gaza kecuali semua sandera dibebaskan.

Hal ini merupakan respons dari serangan mematikan terhadap warga sipil Yahudi, yang disebut sebagai serangan terburuk sejak Holocaust.

Menurut laporan dari Reuters, Israel telah berjanji untuk membasmi gerakan Hamas yang memimpin Gaza sebagai pembalasan.

Serangan mematikan ini melihat ratusan pria bersenjata menyeberang pagar perbatasan dan melancarkan rampage melalui kota-kota Israel.

Media penyiaran publik Kan mengatakan jumlah kematian di Israel telah meningkat menjadi lebih dari sejak Sabtu. Kebanyakan adalah warga sipil yang ditembak di rumah mereka, di jalanan, atau di pesta dansa.

Skor sandera Israel dan asing dibawa kembali ke Gaza, Israel mengatakan telah mengidentifikasi 97 di antaranya.

Di Gaza, otoritas setempat menyatakan bahwa lebih dari orang telah tewas dan lebih dari lainnya terluka akibat serangan bom.

Stasiun tenaga listrik utama telah dimatikan, dan rumah sakit kehabisan bahan bakar untuk generator darurat.

Komite Palang Merah Internasional menyatakan bahan bakar yang digunakan oleh generator darurat di rumah sakit bisa habis dalam hitungan jam.



*Korban konflik: Rumah sakit dipenuhi dengan pasien yang terluka, mencerminkan ketegangan dan kekacauan yang tengah terjadi di Gaza – Reuters*

*“Dengan hilangnya listrik di Gaza, rumah sakit pun kehilangan tenaga listrik, membahayakan nyawa bayi baru lahir di inkubator dan pasien lanjut usia yang memerlukan oksigen. Dialisis ginjal terhenti, dan X-ray tidak bisa dilakukan.*

*Tanpa listrik, rumah sakit berisiko berubah menjadi kamar mayat,”* kata Fabrizio Carboni, direktur regional ICRC, dalam sebuah pernyataan pada hari Kamis.

Menteri Energi Israel, Israel Katz, dengan tegas mengatakan bahwa tidak akan ada pengecualian untuk pengepungan tanpa pembebasan sandera Israel.

*“Bantuan kemanusiaan untuk Gaza? Tidak ada sakelar listrik yang akan dinyalakan, tidak ada hidran air yang akan dibuka, dan tidak ada truk bahan bakar yang akan masuk sampai sandera Israel kembali ke rumah. Kemanusiaan demi kemanusiaan. Dan tidak ada yang harus mengajarkan kami moral,”* tulis Katz di platform media sosial X.

Situasi di Gaza semakin memburuk dengan kebutuhan mendesak untuk bantuan dan dukungan. Di Rumah Sakit Khan Younis, kota utama di selatan Jalur Gaza, seorang wanita mencoba menenangkan seorang gadis yang menangis karena rumahnya menjadi sasaran.

Gadis itu terus berteriak, *“Ibu saya, saya ingin ibu saya”*.

Di kamp pengungsi Al Shati di Gaza, penduduk setempat menggali reruntuhan dengan tangan kosong mereka, mencari korban selamat dan jasad.



*Warga Palestina menyusuri reruntuhan bangunan di Gaza – Mustafa Hassona*

Pekerja penyelamat mengatakan mereka kekurangan bahan bakar dan peralatan untuk menggali korban dari bangunan yang runtuh.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, setidaknya penduduk Gaza telah kehilangan tempat tinggal mereka dalam empat hari terakhir. Hampir di antaranya berlindung di 92 sekolah yang dikelola PBB.

Sementara itu, Amerika Serikat terus berupaya mendamaikan situasi. Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, tiba di Israel pada hari Kamis untuk menunjukkan solidaritas dengan Israel, membantu mencegah perang dari meluas, dan mendorong pembebasan sandera, termasuk warga negara Amerika.

Blinken akan melanjutkan kunjungannya ke Yordania pada hari Jumat untuk bertemu dengan Raja Abdullah dan Mahmoud Abbas, kepala Otoritas Palestina yang menjalankan pemerintahan mandiri terbatas di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Abbas, yang gerakan Fatah-nya kehilangan kendali atas Jalur Gaza kepada saingannya Hamas pada tahun 2007, belum mengutuk serangan-serangan terhadap Israel.

Dia menyalahkan eskalasi pada pengabaian keluhan Palestina dan telah meminta warga Palestina di luar Gaza untuk melawan militer Israel.



*Pasukan Israel – koranperdjoeangan*

Israel membentuk pemerintahan perang kesatuan baru pada hari Rabu, membawa lawan-lawan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu ke dalam kabinetnya.

Negara tersebut telah memanggil ratusan ribu reservis dalam persiapan untuk apa yang bisa menjadi serangan darat ke Gaza.

*“Belum ada keputusan untuk invasi, tetapi kami sedang mempersiapkannya,”* kata juru bicara militer Letnan Kolonel Richard Hecht pada Kamis dini hari.

Perang ini telah menghancurkan diplomasi di kawasan tersebut, tepat ketika Israel sedang mempersiapkan untuk mencapai kesepakatan untuk menormalisasi hubungan dengan Arab Saudi, kekuatan Arab terkaya, dan beberapa bulan setelah Riyadh memulihkan hubungan dengan rival regionalnya, Iran, yang merupakan sponsor Hamas.



Iran telah merayakan serangan Hamas tetapi membantah berada di belakangnya. Presiden AS Joe Biden mengatakan bahwa penempatan kapal dan pesawat militer lebih dekat dengan Israel harus dilihat sebagai sinyal kepada Iran untuk menjauh dari konflik.

---

# Konflik Israel-Gaza Meningkat : Presiden AS Kecam Serangan Hamas

Category: News  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Dalam perkembangan terbaru konflik di Timur Tengah, serangan udara Israel meningkat di Gaza menjelang kemungkinan operasi darat untuk menumpas Hamas.

Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, mengecam serangan mendadak oleh kelompok militan Palestina tersebut sebagai

“tindakan murni kejahatan” dan mengirim pesan peringatan yang tampaknya ditujukan untuk pendukung Iran mereka.

Dilansir dari Reuters, Sebagai respons atas serangan mendadak tersebut, pesawat tempur Israel melancarkan serangan ke lebih dari 200 lokasi di Gaza City yang diklaim digunakan oleh Hamas untuk meluncurkan serangan besar-besaran.



#### *Konflik Israel-Palestina – AFP*

Pasukan Israel telah membunuh sekitar militan Palestina yang memasuki wilayahnya sejak akhir pekan, sementara korban jiwa di pihak Israel meningkat mencapai .

Menurut sumber dari Kementerian Kesehatan Gaza, sejak aksi militan Hamas di Israel selatan, setidaknya 950 warga Palestina tewas dan lainnya mengalami luka-luka.

Juru bicara militer Israel, Letnan Kolonel Jonathan Conricus, menyebutkan, *“Kami mengalami kerugian yang sangat besar”*.

Mayoritas korban adalah warga sipil yang tewas di rumah, jalan-jalan, atau saat acara dansa luar ruangan. Sejumlah warga Israel dan beberapa warga asing bahkan diculik dan dibawa ke Gaza.

Kepala Hamas yang sebelumnya, Khaled Meshaal, melalui rekaman yang dilihat oleh Reuters, mengajak masyarakat Arab untuk berunjuk rasa mendukung rakyat Palestina.

Pemerintah AS, sementara itu, sedang berbicara dengan Israel dan Mesir mengenai potensi jalur evakuasi aman bagi warga sipil di Gaza, yang kini sepenuhnya diblokir.



#### *Presiden Amerika Serikat Joe Biden – Antara*

Pertempuran ini semakin meningkat dengan serangan roket dari



Lebanon selatan ke arah Israel, yang membalas dengan merespons serangan tersebut.

Ada kekhawatiran bahwa eskalasi konflik ini dapat menyebar menjadi perang yang lebih luas.

Presiden AS, Joe Biden dalam pernyataannya di Gedung Putih, menggambarkan serangan Hamas sebagai “tindakan murni kejahatan”.

Meskipun belum ada bukti langsung bahwa Iran berada di balik serangan ini, Washington menyoroti dukungan jangka panjang Iran untuk Hamas.

Dalam upaya menenangkan situasi, Biden mengirim Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, ke Israel dengan pesan dukungan dan solidaritas.

Berbagai negara, termasuk Fiji, Korea Selatan, Denmark, Republik Ceko, dan Kanada, berupaya evakuasi warganya dari kawasan konflik, terutama setelah banyak maskapai penerbangan membatalkan penerbangannya ke kawasan tersebut.



*Warga Palestina menyusuri reruntuhan bangunan di Gaza – Mustafa Hassona*

Di Gaza, situasinya semakin tragis dengan laporan serangan udara Israel yang menghancurkan rumah-rumah warga, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan yang rusak parah.

Ketegangan ini tidak hanya terbatas pada Gaza, tetapi juga menyebar ke Tepi Barat dan Yerusalem Timur, dengan laporan adanya bentrokan antara warga Palestina dan pasukan Israel.

---

# Ketegangan Meningkat : Israel Bersiap Dalam Konflik dengan Hamas

Category: Daerah  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Israel mungkin sedang merumuskan strategi untuk serangan darat ke Jalur Gaza setelah memanggil tentara cadangan dalam waktu singkat. Langkah besar ini meningkatkan spekulasi.

Laksamana Madya Daniel Hagari membenarkan, *“Kami belum pernah memobilisasi tentara cadangan dalam jumlah sebanyak ini dengan cepat. Kami beralih ke mode ofensif.”*

Konflik meningkat saat pejuang dari Gaza menembus pertahanan Israel, mengakibatkan kematian 700 warga dan mengambil beberapa sandera.



## *Potret Serangan udara Israel menggempur Gaza – Reuters*

Hal ini bukan hanya mencoreng citra Medinat Yisrael tetapi juga memicu serangan balasan terkuat mereka, menyebabkan kematian sekitar 500 di Gaza sejak konflik dimulai.

Sebagai tanggapan, Israel meminta penduduk di wilayah tertentu di Gaza untuk mengungsi, terutama di wilayah utara dan timur, menandakan operasi militer yang akan datang.

Meskipun begitu, kelompok Palestina seperti Hamas berpendapat tindakan mereka adalah respons atas pemblokiran Gaza yang berkepanjangan dan penindasan keras di Tepi Barat.

Mereka menganggap serangan ini sebagai hasil dari kebuntuan dalam pembicaraan perdamaian dan usulan pemimpin Israel yang ingin menganeksasi wilayah Palestina.

Di sisi lain, dengan dukungan dari negara-negara Barat, mereka mengutuk keras setiap alasan di balik pembunuhan massal terhadap warga sipil.

Meskipun Mesir dan Qatar telah berusaha menjadi mediator, situasi saat ini berpotensi mengancam inisiatif AS untuk memperbaiki hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

Normalisasi seperti ini sebelumnya dapat mengancam impian Palestina untuk penentuan nasib sendiri dan meningkatkan tekanan pada pendukung Hamas seperti Iran.

Dalam perkembangan lain, sumber-sumber menyoroti bagaimana Hamas telah mengelabui selama dua tahun terakhir, menunjukkan citra fokus ekonomi daripada kesiapan perang. Namun, semua ini terbongkar selama serangan yang terbagi dalam empat fase.

Dilansir dari Reuters, kekerasan di Timur Tengah yang pecah akhir pekan ini mendorong investor untuk memindahkan investasi mereka ke aset safe-haven.

Serangan ini memicu ketidakpastian geopolitik yang meningkatkan permintaan emas, dolar AS, dan surat utang AS.

*“Setiap kali ada gejolak internasional, dolar menguat,”* kata Peter Cardillo, kepala ekonom pasar di Spartan Capital Securities.

## Israel Menyatakan Perang dengan Hamas



*Serang Balik Hamas, Israel Bombardir Gaza – Reuters*

Sementara itu, Wall Street tampaknya menghadapi risiko geopolitik baru setelah Israel menyatakan perang dengan Hamas. Situasi saat ini juga berdampak pada harga energi, dengan harga minyak melonjak lebih dari \$4 per barel.

Serangan Hamas mendapat pujian terbuka dari Iran dan sekutu Libanon mereka, Hezbollah. Namun, Jacobsen menekankan bahwa produksi minyak Iran meningkat, tetapi hubungan mereka dengan AS akan terganggu karena dukungan Iran terhadap tindakan Hamas.

Adapun reaksi Arab Saudi sangat penting untuk diamati, mengingat Washington sedang berusaha mencapai kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

David Kotok, ketua dan chief investment officer di Cumberland Advisors, mengungkapkan kekhawatirannya tentang situasi AS yang sedang dilanda disfungsi politik, terutama saat Partai Republik mencari pengganti untuk Kevin McCarthy.

---

# Eskalasi Kekerasan di Timur Tengah : Israel Retaliasi Serangan Hamas, Ketegangan Merambah ke Wilayah Tetangga

Category: Daerah  
18 Oktober 2023



**Prolite** – Dilansir dari Reuters, eskalasi kekerasan telah mencapai puncaknya antara Israel dan Palestina setelah serangan mendalam oleh pejuang Hamas yang menewaskan ratusan warga Israel.

Menanggapi serangan tersebut, Israel meluncurkan serangan udara yang menghancurkan blok perumahan, masjid, terowongan, dan rumah-rumah pejabat Hamas di Gaza, menewaskan lebih dari 300 orang, termasuk 20 anak-anak.

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan balas dendam, menegaskan tekad negaranya dalam menghadapi ancaman.

Situasi di perbatasan Lebanon semakin memburuk ketika Hezbollah, yang didukung oleh Iran, terlibat dalam pertukaran tembakan artileri dan roket dengan Israel.



*Ilustrasi eskalasi di Alexandria, Mesir – Edi Wahyono*

Tragedi lainnya terjadi di Alexandria, Mesir, di mana dua wisatawan Israel dan pemandu pariwisata tewas ditembak oleh orang yang belum dikenal.

Menyusul peristiwa-peristiwa tersebut, Israel memobilisasi puluhan ribu tentaranya di sekitar Gaza, dan warga Israel di wilayah perbatasan mulai dievakuasi.

Di tengah-tengah ketegangan yang meningkat, ribuan warga Palestina mencari perlindungan, dengan lebih dari orang berlindung di sekolah-sekolah yang dikelola oleh PBB.

Terlepas dari bahaya, pejuang Hamas berhasil melarikan diri kembali ke Gaza dengan puluhan sandera, yang meliputi tentara dan warga sipil Israel. Ini menandai salah satu taktik baru yang dilakukan oleh Hamas dalam perang asimetrisnya dengan Israel.

Peningkatan kekerasan juga tampak di Tepi Barat, wilayah lain yang dikuasai Israel, yang menciptakan tekanan tambahan bagi Israel.

Pemimpin Hamas, Ismail Haniyeh, dalam pernyataannya menekankan bahwa konflik tidak akan terbatas pada Gaza saja tetapi akan menyebar ke Tepi Barat dan Yerusalem.

Dia juga menyoroti isu sensitif seperti Masjid Al-Aqsa di Yerusalem dan pemblokiran berkepanjangan yang diberlakukan oleh Israel terhadap wilayah Palestina.

# Menyikapi Eskalasi Ini, Komunitas Internasional Bergerak Cepat



*Presiden AS, Joe Biden menyikapi eskalasi kekerasan – NET*

Amerika Serikat, melalui Presiden Joe Biden, dengan tegas mengutuk serangan tersebut, memberikan peringatan khusus kepada Iran dan negara-negara lain yang mendukung serangan terhadap Israel.

Namun, dengan lonjakan kekerasan ini, banyak yang mempertanyakan keamanan dan intelijen Israel, negara yang selama ini dikenal memiliki kemampuan intelijen kelas dunia.